

Konjungsi teks bacaan buku siswa SMA terbitan Kemdikbud

Konjungsi teks bacaan buku siswa SMA terbitan Kemdikbud

Defi Wulandari

Pembimbing: Prof. Kisyani Laksono, M. Hum.

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

E-mail: defiwulandari1@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Buku siswa seharusnya memiliki keterkaitan antar unsur-unsur kalimat yang beragam. Unsur-unsur kalimat itu dihubungkan melalui penggunaan sebuah konjungsi. Menurut beberapa ahli, konjungsi memiliki berbagai jenis dan fungsi. Keberadaan konjungsi tersebut berguna untuk memperjelas pemahaman pembaca mengenai isi buku, dalam hal ini buku teks pelajaran. Menurut Alwi dkk (1998:440), konjungsi merupakan hubungan perkaitan proposisi yang dinyatakan secara eksplisit oleh unsur-unsur gramatikal dan semantik dalam kalimat-kalimat yang membentuk wacana.

Sebagai upaya tercapainya ketentuan umum Permendiknas tahun 2008 nomor 2 pada pasal 1 ayat (3) maka disusunlah penelitian ini yang bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk dan jenis, fungsi, dan frekuensi konjungsi yang ada dalam teks bacaan buku siswa kelas X revisi 2016, kelas XI revisi 2017, dan kelas XII revisi 2018 sehingga hasil penelitian dapat digunakan sebagai pertimbangan penulis dalam meningkatkan penggunaan konjungsi dalam bukunya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan bantuan kuantitatif berjenis deskriptif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan dengan mendeskripsikan serta memaparkan data-data yang ada, kemudian data yang ada dianalisis tidak menggunakan prosedur statistik maupun bentuk hitungan lainnya.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori yang dikemukakan oleh (Chaer, 2008:98) yang berbunyi konjungsi atau kata penghubung adalah kata-kata yang menghubungkan satuan-satuan sintaksis, baik antara kata dengan kata, antara frase dengan frase, antara klausa dengan klausa, atau antara kalimat dengan kalimat. Konjungsi dikelompokkan menjadi 3 bentuk yaitu Koordinatif, Subkoordinatif, dan Antarkalimat.

Dari penelitian ini ditemukan bentuk konjungsi 1) koordinatif, 2) subkoordinatif, 3) antarkalimat dalam ketiga buku. Jenis konjungsi Koordinatif terbanyak ditemukan didalam buku kelas XI yaitu sebanyak 19 jenis sedangkan buku kelas XII ditemukan 18 jenis dan yang paling sedikit jenisnya yaitu pada teks bacaan buku kelas X yaitu 8 jenis. Kemudian jenis Subkoordinatif terbanyak terdapat dalam buku kelas X yaitu 25 jenis sedangkan buku kelas XI yaitu 24 jenis dan buku kelas XII yaitu 14 jenis. Konjungsi antarkalimat jenis terbanyak ditemukan didalam teks bacaan dalam buku kelas X yaitu 6 jenis, buku kelas XII terdapat 4 jenis, buku kelas XI terdapat 3 jenis.

Fungsi konjungsi koordinatif yang muncul pada buku kelas X terdapat 5 fungsi yaitu meliputi (F1,f2,f3,f4,f8) pada buku kelas XI terdapat 8 fungsi yaitu (F1,f2,f3,f4,f5,f6,f7,f8) pada buku kelas XII terdapat 8 fungsi yaitu (F1,f2,f3,f4,f5,f6,f7,f8).

Frekuensi konjungsi Koordinatif dalam teks bacaan buku siswa kelas (X terdapat 259 kali kemunculan konjungsi KO), (XI terdapat 523 kali kemunculan konjungsi KO), (XII terdapat 701 kali kemunculan konjungsi KO). Frekuensi konjungsi Subkoordinatif yang terdapat dalam buku siswa kelas (X terdapat 267kali kemunculan konjungsi SK), (XI terdapat 308 kali kemunculan konjungsi SK), (XII terdapat 163 kali kemunculan konjungsi SK). Frekuensi konjungsi Antarkalimat yang terdapat dalam buku siswa kelas (X terdapat 37 kali kemunculan konjungsi AK), (XI terdapat 9 kali kemunculan konjungsi AK), (XII terdapat 20 kali kemunculan konjungsi AK).

Berdasarkan ketiga hal tersebut tampak bahwa pemakaian konjungsi dalam buku siswa kelas X revisi 2016, XI revisi 2017, XII revisi 2018 masih perlu dicermati karena perkembangannya kurang baik.

Kata Kunci : *Konjungsi, buku siswa*

Abstract

Student books should have links between various sentence elements. The sentence elements are connected through the use of a conjunction. According to some experts, conjunctions have various types and functions. The existence of these conjunctions is useful to clarify the reader's understanding of the contents of the book, in this case the textbook. According to Alwi et al (1998: 440), conjunction is a linking relationship of propositions that are expressed explicitly by grammatical and semantic elements in the sentences that make up the discourse.

In an effort to achieve the general provisions of the 2008 Permendiknas number 2 in article 1 paragraph (3), this study was prepared to identify the forms and types, functions, and frequency of conjunctions in the reading text of students of class X revision 2016, revised XI class 2017, and revised XII class 2018 so that the results of the study can be used as a consideration for the author in increasing the use of conjunctions in his book.

This study used a qualitative approach with descriptive quantitative assistance. Qualitative descriptive research is a research that is conducted by describing the existing data, then the existing data analyzed does not use statistical procedures or other forms of calculation.

The theory used in this study is the theory put forward by (Chaer, 2008: 98) which reads conjunctions or conjunctions are words that connect syntactic units, both between words and words, between phrases with phrases, between clauses and clauses, or between sentences with sentences. Conjunctions are grouped into 3 forms: Coordinative, Sub-coordinative, and Inter-Talent.

From this study found the form of conjunctions 1) coordinative, 2) sub-coordinative, 3) interfaith in the three books. The most coordinated conjunction types found in the book class X1 are as many as 19 types while the class XII books are found in 18 types and the least types are those in the text reading book class X which is 8 types. Then the most sub-coordinate types are found in class X books, which are 25 types while books in class XI are 24 types and class XII books are 14 types. The most types of interfaith conjunctions found in the reading text in class X books are 6 types, class XII books have 4 types, class XI books have 3 types.

The coordinative conjunction functions that appear in class X books have 5 functions, which include (F1, f2, f3, f4, f8) in class XI books, there are 8 functions, namely (F1, f2, f3, f4, f5, f6, f7, f8) in class XII there are 8 functions, namely (F1, f2, f3, f4, f5, f6, f7, f8).

Coordinative conjunction frequency in class student text reading text (X there are 259 times the occurrence of KO conjunctions), (XI there are 523 times KO conjunctions), (XII there are 701 occurrences of KO conjunctions). Sub-coordinate conjunction frequency contained in class student books (X is 267 times the emergence of SK conjunctions), (XI there are 308 occurrences of SK SKJ conjunctions), (XII there are 163 occurrences of SK conjunctions). The frequency of intercalms conjunctions contained in class student books (X there are 37 times the appearance of AK conjunctions), (XI there are 9 times the occurrence of AK conjunctions), (XII there are 20 times the appearance of AK conjunctions).

Based on these three things, it appears that the use of conjunctions in the 2016 revised class X student book, 2017 revised XI, 2018 revision XII still needs to be examined because the development is not good enough.

Keywords: Conjunction, student book

PENDAHULUAN

Pada tahun 2008 Permendiknas nomor 2 memberi ketentuan umum pada pasal 1 ayat (3) yang berbunyi “ Buku teks pelajaran pendidikan dasar, menengah, dan perguruan tinggi yang kemudian disebut buku teks adalah buku acuan wajib untuk digunakan di satuan pendidikan dasar dan menengah atau perguruan tinggi yang memuat materi pelajaran dalam rangka peningkatan keimanan, ketakwaan, akhlak mulia, dan kepribadian, penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, peningkatan kepekaan dan estetis, peningkatan kemampuan kinestetis dan kesehatan yang disusun berdasarkan standar nasional pendidikan. Sehingga dalam buku teks pelajaran baik dari isi, bahasa, maupun tampilan buku

selengkapnya dapat dimengerti, dikuasai ilmu pengetahuannya dan dapat meningkatkan kemampuan pembaca .

Dari segi kebahasaan ada baiknya buku pendidikan memiliki keterkaitan antar unsur-unsur kalimat yang beragam. Unsur-unsur kalimat itu dihubungkan melalui penggunaan sebuah konjungsi. Menurut beberapa ahli, konjungsi memiliki berbagai jenis dan fungsi. Keberadaan konjungsi tersebut berguna untuk memperjelas pemahaman pembaca mengenai isi buku, dalam hal ini buku teks pelajaran. Menurut Alwi dkk (1998:440), konjungsi merupakan hubungan perkaitan proposisi yang dinyatakan secara eksplisit oleh unsur-unsur gramatikal dan semantik dalam kalimat-kalimat yang membentuk wacana.

Penelitian ini membahas mengenai ragam dan fungsi konjungsi yang ada pada teks bacaan buku siswa mata pelajaran Bahasa Indonesia SMA kelas X revisi 2016, XI revisi 2017, XII revisi 2018 terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Dipilihnya buku teks terbitan Kemdikbud ini karena banyak lembaga sekolah yang menggunakan buku tersebut sebagai acuan dalam sistem pembelajaran. Selain itu, dalam penelitian ini juga diperbandingkan jenis konjungsi antar masing-masing buku sehingga dapat ditemukan frekuensi konjungsi.

Buku siswa hasil terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memegang peran penting terhadap sistem belajar mengajar yang dilakukan oleh siswa. Karenanya, apabila penggunaan konjungsi dalam buku hanya sedikit dan kurang beragam, hal itu akan membuat pengetahuan siswa tentang ragam dan fungsi konjungsi juga akan berkurang dan atau kurang optimal. Berdasarkan uraian di atas, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan penulis buku ajar agar lebih memperkaya ragam jenis konjungsi dalam buku, khususnya buku untuk siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut.

1. Bagaimana bentuk dan jenis konjungsi yang terdapat dalam teks bacaan buku siswa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mata pelajaran Bahasa Indonesia tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) edisi revisi 2016 (kelas X), revisi 2017 (kelas XI), dan revisi 2018 (kelas XII)?
2. Bagaimanana fungsi konjungsi yang terdapat dalam teks bacaan buku siswa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mata pelajaran Bahasa Indonesia tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) edisi revisi 2016 (kelas X), revisi 2017 (kelas XI), dan revisi 2018 (kelas XII)?
3. Bagaimana frekuensi konjungsi dalam teks bacaan buku siswa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mata pelajaran Bahasa Indonesia tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) edisi revisi 2016 (kelas X), revisi 2017 (kelas XI), dan revisi 2018 (kelas XII)?

LANDASAN TEORI

Menurut Alwihasa,dkk. (200:298), konjungsi adalah kata tugas yang menggabungkan dua satuan bahasa yang sederajat: kata dengan kata, frasa dengan frasa, klausa dengan klausa. Konjungsi dalam bahasa

tulis, bahasa tulis didapat dengan menulis. Ahli lain mengatakan bahwa konjungsi atau kata penghubung adalah kata-kata yang menghubungkan satuan-satuan sintaksis, baik antara kata dengan kata, antara frase dengan frase, antara klausa dengan klausa, atau antara kalimat dengan kalimat. (Chaer, 2008:98). Menurut Chaer konjungsi memiliki beberapa jenis, yaitu:

(1) Konjungsi Koordinatif

Konjungsi koordinatif adalah konjungsi yang menghubungkan dua unsur kalimat atau lebih yang kedudukannya sederajat atau setara. Kemudian diliat dari sifat hubungannya dikenal adanya konjungsi.

No	Fungsi	Jenis
1	Menghubungkan menjumlahkan	dan, dengan, serta
2	Menghubungkan memilih	Atau
3	Menghubungkan mempertentangkan	tetapi, namun, sedangkan, sebaliknya.
4	Menghubungkan membetulkan	melainkan, hanya
5	Menghubungkan menegaskan	bahkan, malah (malahan), lagipula, apalagi, jangankan.
6	Menghubungkan membatasi	kecuali, hanya
7	Menghubungkan mengurutkan	kemudian, lalu, selanjutnya, setelah itu.
8	Menghubungkan menyamakan	yaitu, yakni, ialah, adalah, bahwa.

(2) Konjungsi subkoordinatif

Konjungsi subkoordinatif adalah konjungsi yang menghubungkan dua unsur kalimat (klausal) yang kedudukannya tidak sederajat. Artinya, kedudukan klausa yang satu lebih tinggi (sebagai klausa utama) dan yang kedua sebagai klausa bawahan atau lebih rendah dari yang pertama. Konjungsi subkoordinatif ini

Konjungsi teks bacaan buku siswa SMA terbitan Kemdikbud

dibedakan pula atas konjungsi yang menghubungkannya.

No	Fungsi	Jenis
1	Menghubungkan menyatakan sebab akibat	sebab, karena
2	Menghubungkan menyatakan persyaratan	kalau, jikalau, jika, bila, bilamana, apabila, asal.
3	Menghubungkan menyatakan tujuan	agar, supaya
4	Menghubungkan menyatakan waktu	ketika, sewaktu, sebelum, sesudah, tatkala, sejak, sambil, selama.
5	Menghubungkan menyatakan akibat	sampai, hingga, sehingga.
6	Menghubungkan menyatakan batas kejadian.	sampai, hingga
7	Menghubungkan menyatakan tujuan atau sasaran	untuk, guna
8	Menghubungkan menyatakan penegasan.	meskipun, biarpun, kendatipun, sekalipun
9	Menghubungkan menyatakan pengandaian.	seandainya, andaikan
10	Menghubungkan menyatakan perbandingan	seperti, sebagai, laksana.

(3) Konjungsi antarkalimat

Konjungsi antarkalimat adalah konjungsi yang digunakan untuk menghubungkan kalimat yang satu dengan kalimat yang lain yang berada dalam satu paragraf.

No.	Fungsi	Jenis
1	Menghubungkan dan mengumpulkan.	jadi, karena itu, oleh sebab itu, kalau begitu, dengan demikian.
2	Menghubungkan menyatakan penegasan	lagipula, apalagi
3	Menghubungkan mempertentangkan atau mengontraskan.	namun, sebaliknya.

Berikut adalah langkah-langkah yang digunakan pada pengumpulan data:

- 1) Membaca teks bacaan pada buku siswa buku pertama berjudul *Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 edisi revisi 2016 Kelas X*, buku kedua berjudul *Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 edisi revisi 2017 Kelas XI*, serta buku ketiga berjudul *Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 edisi revisi 2018 Kelas XII*
- 2) Menandai konjungsi yang ada pada buku siswa buku pertama berjudul *Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 edisi revisi 2016 Kelas X*, buku kedua berjudul *Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 edisi revisi 2017 Kelas XI*, serta buku ketiga berjudul *Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 edisi revisi 2018 Kelas XII*
- 3) Menyusun data yang ditemukan ke dalam instrument pengumpulan data yang digunaka

Adapun langkah analisis data dilakukan melalui tahapan sebagai berikut,

1. Mengklasifikasikan data yang ditemukan ke dalam tabel analisis fungsi berdasarkan subjek penelitian (tiap buku)
2. Memberikan tanda di tiap-tiap data yang ditemukan. Format kode tersebut terinci sebagai berikut.

Fungsi Konjungsi :

F1 (Fungsi 1), F2 (fungsi 2)

F1.1 (Fungsi 1 jenis 1), f2 (fungsi 2 jenis 2)

Jenis konjungsi :

Koordinatif : KO

Subordinatif : SB

Antarkalimat : AK

Halaman : 1, 2, 3, dst

Data buku : Kutipan pada teks bacaan

3. Menganalisis fungsi konjungsi yang telah diklasifikasikan/ditemukan di setiap buku
4. Menganalisis data yang ada dan memasukan kedalam tabel data 1 kemudian hasil olahan data dimasukkan kedalam tabel data 2 kemudian diolah menjaditabel dan grafik frekuensi.
5. Mengomparasikan jenis konjungsi yang digunakan di setiap buku dengan buku yang lainnya untuk mengetahui frekuensi konjungsi keseluruhan.
6. Menyajikan hasil analisis data berupa kalimat deskriptif, tabel dan grafik ke dalam BAB IV

7. Menjabarkan simpulan berupa kalimat deskriptif, tabel dan grafik kedalam BAB V

PEMBAHASAN

Bentuk dan Jenis Konjungsi

Bentuk konjungsi yang muncul dalam ketiga buku terdiri atas bentuk koordinatif, subkoordinatif, dan antarkalimat. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh bahwa jenis konjungsi Koordinatif terbanyak ditemukan didalam buku kelas X1 yaitu sebanyak 19 jenis sedangkan buku kelas XII ditemukan 18 jenis dan yang paling sedikit jenisnya yaitu pada teks bacaan buku kelas X yaitu 8 jenis. Kemudian jenis Subkoordinatif terbanyak terdapat dalam buku kelas X yaitu 25 jenis sedangkan buku kelas XI yaitu 24 jenis dan buku kelas XII yaitu 14 jenis. Untuk konjungsi antarkalimat jenis terbanyak ditemukan didalam teks bacaan dalam buku kelas X yaitu 6 jenis, buku kelas XII terdapat 4 jenis, buku kelas XI terdapat 3 jenis.

Berikut merupakan jenis Konjungsi koordinatif yang ditemukan didalam ketiga buku adalah:

No	Kode	Jenis
1	F1.1	dan
2	F1.2	dengan
3	F4.1	melainkan
4	F3.3	sedangkan
5	F3.1	Tetapi

Kemudian jenis konjungsi Subkoordinatif yang ditemukan didalam ketiga buku adalah:

1	F2.3	Jika
2	F3.1	Agar
3	F3.2	Supaya
4	F4.1	Ketika
5	F6.1	Sampai
6	F6.2	Hingga
7	F7.1	Untuk
8	F8.1	Meskipun
9	F10.1	Seperti
10	F10.2	Sebagai

Jenis konjungsi Antarkalimat yang ditemukan didalam ketiga buku adalah:

1	F1.5	dengan demikian
2	F3.1	namun

Fungsi konjungsi

Berdasarkan hasil penelitian, secara keseluruhan data dapat diketahui bahwa fungsi konjungsi koordinatif, subkoordinatif, dan antarkalimat yang muncul pada buku kelas X, XI, XII sebagai berikut:

Fungsi Konjungsi Koordinatif					
No	Kode	Fungsi	Buku 1	Buku 2	Buku 3
1	F1	menghubungkan menjumlahkan	√	√	√
2	F2	menghubungkan memilih	√	√	√
3	F3	menghubungkan mempertentangkan	√	√	√
4	F4	menghubungkan membetulkan	√	√	√
5	F5	menghubungkan menegaskan		√	√
6	F6	menghubungkan membatasi		√	
7	F7	menghubungkan mengurutkan		√	√
8	F8	menghubungkan menyamakan	√	√	√
Fungsi Konjungsi Subkoordinatif					
1	F1	menghubungkan menyatakan sebab akibat	√	√	√
2	F2	menghubungkan menyatakan persyaratan	√	√	√
3	F3	menghubungkan menyatakan tujuan	√	√	√
4	F4	menghubungkan menyatakan waktu	√	√	√
5	F5	menghubungkan menyatakan akibat	√	√	√
6	F6	menghubungkan menyatakan batas kejadian	√	√	√
7	F7	menghubungkan menyatakan tujuan atau sasaran	√	√	√
8	F8	menghubungkan menyatakan penegasan	√	√	√
9	F10	menghubungkan menyatakan perbandingan	√	√	√
Fungsi Konjungsi Antarkalimat					
1	F1	Menghubungkan dan	√	√	√
2	F2	Menghubungkan menyatakan penegasan	√	√	
3	F3	Menghubungkan mempertentangkan	√	√	√

Frekuensi Konjungsi

Tabel Frekuensi Konjungsi Koordinatif		
BUKU 1	BUKU 2	BUKU 3
Dan(213)	Dan(244)	Dan(270)
Tetapi(24)	Dengan(117)	Dengan(210)
Namun(14)	Adalah (43)	Adalah(78)
Yaitu(3)	Atau (38)	Atau(37)
Sedangkan(2)	Bahwa(21)	Bahwa(20)
Dengan(1)	Tetapi(11)	Lalu(18)
Namun (1)	Hanya(11)	Tetapi(14)
Melainkan(1)	Bahkan(7)	Serta(12)
	Yaitu(7)	Hanya(11)
	Kemudian(6)	Bahkan(11)
	Lalu(5)	Yaitu(5)
	Serta (4)	Melainkan (3)
	Ialah(3)	Hanya(3)
	Sedangkan(1)	Selanjutnya(3)
	Melainkan(1)	Yakni(2)
	Hanya(1)	Lalu(2)
	Malah(1)	Ialah(1)
	Hanya(1)	Sedangkan(1)
	Yakni(1)	
259	523	701
TOTAL: 1483		

Tabel frekuensi konjungsi subkoordinatif		
Buku 1	Buku 2	Buku 3
untuk(73),	untuk(101)	untuk(61),
sebagai (40),	karena(34),	sebagai(28),
seperti(25),	sebagai(22),	karena(23)
ketika(14),	ketika(19),	seperti(16),
jika(13),	seperti(19)	ketika(9),
agar(10),	hingga(18),	sehingga(6)
hingga(10),	agar(16),	sejak(5)
sampai(9),	jika(11),	agar(3)
selama(9),	hingga(11),	sampai(3),
kalau(8),	sebelum (8),	hingga(3),
sampai(7),	sambil(7),	jika(2),
bila(6),	sampai(7),	meskipun(2),
apabila(6),	sehingga(7),	hingga(1),

sambil (6),	kalau(5),	supaya(1)
karena(5),	supaya(5),	
sebab(4),	selama(5),	
jikalau(4),	sebab(4),	
supaya(4),	meskipun(4),	
meskipun(4),	sejak(3),	
sebelum(3),	apabila(2),	
tatkala(2),	guna(2),	
guna(2),	asal(1),	
hingga(2),	tatkala(1),	
sampai (1),	biarpun(1)	
asal(1).		
267	308	163
TOTAL=738		

Tabel frekuensi konjungsi Antarkalimat		
Buku 1	Buku 2	Buku 3
namun(19),	namun(6),	namun(14),
jadi(12),	dengan demikian(2),	dengan demikian(3),
dengan demikian(2),	apalagi(1).	karena itu(2),
sebaliknya(2)		oleh sebab itu(1).
oleh sebab itu(1),		
lagipula(1)		
37	9	20
TOTAL=66		

Konjungsi Koordinatif memiliki frekuensi kemunculan tertinggi dibandingkan dengan Subkoordinatif dan antarkalimat dengan jumlah 1483. Jumlah tersebut terbagi atas beberapa jenis konjungsi koordinatif yang ada. Secara berurutan kemunculan tertinggi ke terendah dari jenis konjungsi koordinatif mulai dari kelas X sampai XII dapat dilihat dalam tabel data sebelumnya.

Konjungsi koordinatif (f1.1: dan, f1.2: dengan) terjadi peningkatan di buku 1, buku 2, dan buku 3. Hal tersebut berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan jumlah kemunculan konjungsi selalu meningkat. Tidak semua jenis konjungsi koordinatif mengalami peningkatan kemunculan. Sementara itu, kemunculan konjungsi koordinatif (f3.3: sedangkan, f8.1: yaitu) justru mengalami penurunan. Oleh karena itu, konjungsi tersebut termasuk dalam perkembangan yang tidak baik. Di sisi lain, kemunculan konjungsi (namun) justru hanya terdapat dalam buku kelas X. Padahal, buku kelas X merupakan jenjang pertama yang pada hakikatnya memiliki tingkat kemunculan terendah yaitu 259 kali kemunculan, buku kelas XI terdapat 253 kali kemunculan, buku kelas XII terdapat 701 kali kemunculan konjungsi. Jadi, jenis konjungsi

koordinatif yang lain, berkembang secara tidak stabil, namun jumlah kemunculannya mengalami peningkatan.

Konjungsi subkoordinatif tidak ditemukan jenis yang mengalami peningkatan karena perkembangan tidak stabil. Meskipun frekuensi kemunculannya tidak stabil dan tidak terjadi peningkatan. Frekuensi kemunculan konjungsi subkoordinatif paling banyak terdalam buku kelas XI yaitu sejumlah 308 kali sedangkan buku kelas X sejumlah 267 kali kemunculan dan buku kelas XII sejumlah 163 kali kemunculan.

Jadi, jenis konjungsi subkoordinatif berkembang secara tidak stabil.

Konjungsi antarkalimat (F1.1: dengan demikian) merupakan jenis konjungsi yang mengalami peningkatan. Sebenarnya ada dua jenis konjungsi antarkalimat yang muncul didalam buku kelas X, .XI, dan XII yaitu jenis konjungsi (f3.1: namun, f1.5: dengan demikian). Konjungsi antarkalimat memiliki frekuensi kemunculan paling rendah dibandingkan konjungsi Koordinatif dan Subkoordinatif karena fungsi dan jenisnya lebih sedikit dibandingkan kedua bentuk konjungsi yang lain. Didalam buku kelas X frekuensi kemunculan konjungsi 37 kali, buku kelas XI 9 kali, dan buku kelas XII 20 kali. Jadi, jenis dan frekuensi kemunculan konjungsi Antarkalimat berkembang secara tidak stabil.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukandapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Bentuk konjungsi yang ditemukan dalam teks bacaan buku siswa terbitan kemendikbud ada 3 yaitu 1) koordinatif, 2) subkoordinatif, 3) antarkalimat. Kemudian jenis konjungsi Koordinatif terbanyak ditemukan didalam buku kelas X1 yaitu sebanyak 19 jenis, buku kelas XII ditemukan 18 jenis dan yang paling sedikit jenisnya yaitu pada teks bacaan buku kelas X yaitu 8 jenis. Kemudian jenis Subkoordinatif terbanyak terdapat dalam buku kelas X yaitu 25 jenis sedangkan buku kelas XI yaitu 24 jenis dan buku kelas XII yaitu 14 jenis. Untuk konjungsi antarkalimat jenis terbanyak ditemukan didalam teks bacaan dalam buku kelas X yaitu 6 jenis, buku kelas XII terdapat 4 jenis, buku kelas XI terdapat 3 jenis. Berikut merupakan tabel jenis konjungsi dari ketiga buku:

KOORDINATIF					
NO	Fungsi	Jenis	Buku X	Buku XI	Buku XII
1	F1.1	Dan	√	√	√
2	F1.2	Dengan	√	√	√
3	F1.3	Serta		√	√
4	F2.1	Atau	√	√	√
5	F3.1	Tetapi	√	√	√
6	F3.2	Namun	√		
7	F3.3	Sedangkan	√	√	√
8	F3.4	Sebaliknya			
9	F4.1	Melainkan	√	√	√
10	F4.2	Hanya		√	√
11	F5.1	Bahkan		√	√
12	F5.2	malah(malahan)		√	
13	F5.3	Lagipula			
14	F5.4	Apalagi			
15	F5.5	jangan			
16	F6.1	Kecuali			
17	F6.2	Hanya		√	√
18	F7.1	kemudian		√	√
19	F7.2	Lalu		√	√
20	F7.3	selanjutnya			√
21	F7.4	setelah itu			
22	F8.1	Yaitu	√	√	√
23	F8.2	Yakni		√	√
25	F8.3	lalah		√	√
26	F8.4	Adalah		√	√
27	F8.5	Bahwa		√	√
TOTAL			8	19	18

Konjungsi teks bacaan buku siswa SMA terbitan Kemdikbud

SUBKOORDINATIF					
No	Fungsi	Jenis	Buku X	Buku XI	Buku XII
1	F1.1	Sebab	√	√	
2	F1.2	Karena	√	√	√
3	F2.1	Kalau	√	√	
4	F2.2	Jikalau	√		
5	F2.3	jika	√	√	√
6	F2.4	Bila	√		
7	F2.5	bilamana			
8	F2.6	Apabila	√	√	
9	F2.7	Asal	√	√	
10	F3.1	Agar	√	√	√
11	F3.2	Supaya	√	√	√
12	F4.1	Ketika	√	√	√
13	F4.2	sewaktu			
14	F4.3	sebelum	√	√	
15	F4.4	sesudah			
16	F4.5	Tatkala	√	√	
17	F4.6	Sejak		√	√
18	F4.7	Sambil	√	√	
19	F4.8	Selama	√	√	
20	F5.1	Sampai	√	√	√
21	F5.2	Hingga	√	√	√
22	F5.3	sehingga		√	√
23	F6.1	Sampai	√		√
24	F6.2	Hingga	√	√	
25	F7.1	Untuk	√	√	√
26	F7.2	Guna	√	√	
27	F8.1	meskipun	√	√	√
28	F8.2	Biarpun		√	
29	F8.3	kendatipun			
30	F8.4	sekalipun			
31	F9.1	seandainya			
32	F9.2	andaikan			
33	F10.1	Seperti	√	√	√
34	F10.2	Sebagai	√	√	√
35	F10.3	Laksana			
TOTAL			25	24	14

Jenis konjungsi koordinatif buku kelas X merupakan jenjang pertama yang pada hakikatnya memiliki tingkat kemunculan terendah yaitu 259 kali kemunculan, buku kelas XI terdapat 253 kali kemunculan, buku kelas XII terdapat 701 kali kemunculan konjungsi. Jadi, jenis konjungsi koordinatif yang lain, berkembang secara tidak stabil, namun jumlah kemunculannya mengalami peningkatan.

Jenis konjungsi subkoordinatif paling banyak ditemukan didalam buku kelas XI yaitu sejumlah 308 kali sedangkan buku kelas X sejumlah 267 kali kemunculan dan buku kelas XII sejumlah 163 kali kemunculan. Jadi, jenis konjungsi subkoordinatif berkembang secara tidak stabil. Konjungsi antarkalimat memiliki frekuensi kemunculan paling rendah dibandingkan konjungsi Koordinatif dan Subkoordinatif karena fungsi dan jenisnya lebih sedikit dibandingkan kedua bentuk konjungsi yang lain. Didalam buku kelas X frekuensi kemunculan konjungsi 37 kali, buku kelas XI 9 kali, dan buku kelas XII 20 kali. Jadi, jenis dan frekuensi konjungsi Antarkalimat berkembang secara tidak stabil.

2. Fungsi konjungsi koordinatif yang muncul pada buku kelas X terdapat 5 fungsi yaitu meliputi (F1,f2,f3,f4,f8) pada buku kelas XI terdapat 8i fungsi yaitu (F1,f2,f3,f4,f5,f6,f7,f8) pada buku kelas XII terdapat 8 fungsi yaitu (F1,f2,f3,f4,f5,f6,f7,f8). Fungsi konjungsi Subkoordinatif yang muncul pada buku kelas X terdapat 9 fungsi yaitu (F1,f2,f3,f4,f5,f6,f7,f8,f10) pada buku kelas XI terdapat 9 fungsi yaitu (F1,f2,f3,f4,f5,f6,f7,f8,f10) pada buku kelas XII terdapat 9 fungsi yaitu (F1,f2,f3,f4,f5,f6,f7,F8,f10). Fungsi konjungsi Antarkalimat yang muncul pada buku kelas X terdapat 3 fungsi yaitu (F1,f2,f3). Pada buku kelas XI terdapat 3 fungsi yaitu (F1,f2,f3). Pada buku kelas XII terdapat 2 fungsi yaitu (f1:f3).

ANTARKALIMAT					
No	Fungsi	Jenis	Buku X	Buku XI	Buku XII
1	F1.1	jadi	√		
2	F1.2	karena itu			√
3	F1.3	oleh sebab itu	√		√
4	F1.4	kalau begitu			
5	F1.5	dengan demikian	√	√	√
6	F2.1	lagipula	√		
7	F2.2	apalagi		√	
8	F3.1	namun	√	√	√
9	F3.2	sebaliknya	√		
TOTAL			6	3	

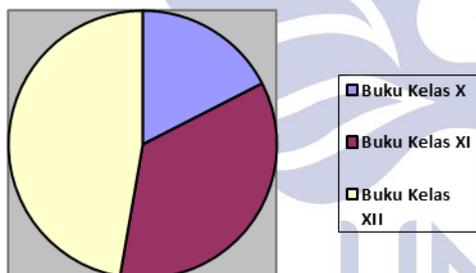
3. Konjungsi Koordinatif memiliki frekuensi kemunculan tertinggi dibandingkan dengan Subkoordinatif dan antarkalimat dengan jumlah 1483. Jumlah tersebut terbagi atas beberapa jenis konjungsi koordinatif yang ada.

a. Frekuensi konjungsi Koordinatif dalam teks bacaan buku siswa kelas (X terdapat 259 kali kemunculan konjungsi KO), (XI terdapat 523 kali kemunculan konjungsi KO), (XII terdapat 701 kali kemunculan konjungsi KO). Berikut merupakan tabel jenis konjungsi yang muncul dalam ketiga buku:

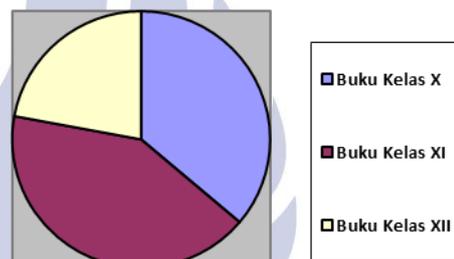
Kode	jenis	Buku 1	Buku 2	Buku 3
F7.1	Untuk	73	101	61
F10.2	Sebagai	40	22	28
F10.1	Seperti	25	19	16
F4.1	ketika	14	19	16
F2.3	Jika	13	11	2
F3.1	Agar	10	16	3
F6.2	Hingga	10	18	3
F6.1	sampai	9	7	3
F8.1	Meskipun	4	4	2
F3.2	supaya	4	5	1

Kode	Jenis	Buku 1	Buku 1	Buku 3
F1.1	Dan	213	244	270
F1.2	Dengan	1	117	210
F4.1	melainkan	1	1	3
F3.3	sedangkan	2	1	1
F3.1	tetapi	24	11	14

GRAFIK FREKUENSI KONJUNSI KOORDINATIF BUKU KLS X-XII



GRAFIK FREKUENSI KONJUNSI SUBKOORDINATIF BUKU KLS X-XII



Jadi, simpulan dari tabel dan grafik diatas secara keseluruhan Konjungsi Subkoordinatif tidak mengalami perkembangan yang baik dikarenakan angka kemunculan konjungsi tidak stabil.

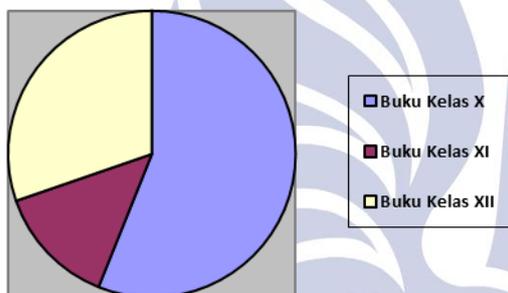
Jadi, simpulan dari tabel dan grafik di atas secara keseluruhan Konjungsi Koordinatif mengalami perkembangan yang baik dikarenakan terjadi peningkatan angka kemunculan.

b. Frekuensi konjungsi Subkoordinatif yang terdapat dalam buku siswa kelas (X terdapat 267kali kemunculan konjungsi SK), (XI terdapat 308 kali kemunculan konjungsi SK), (XII terdapat 163 kali kemunculan konjungsi SK). Berikut merupakan tabel jenis konjungsi yang muncul dalam ketiga buku:

c. Frekuensi konjungsi Antarkalimat yang terdapat dalam buku siswa kelas (X terdapat 37 kali kemunculan konjungsi AK), (XI terdapat 9 kali kemunculan konjungsi AK), (XII terdapat 20 kali kemunculan konjungsi AK). Berikut merupakan tabel jenis konjungsi yang muncul dalam ketiga buku:

kode	jenis	Buku 1	Buku 2	Buku 3
f3.1	Namun	19	6	14
f1.5	Dengan demikian	2	2	3

GRAFIK FREKUENSI KONJUNSI ANTARKALIMAT BUKU KLS X-XII



Jadi, simpulan dari tabel dan grafik diatas secara keseluruhan Konjungsi Subkoordinatif tidak mengalami perkembangan yang baik dikarenakan angka kemunculan konjungsi tidak stabil.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini disampaikan saran ke berbagai pihak sebagai berikut.

1. Bagi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Disarankan untuk meninjau ulang bahan ajar kelas X terbitan tahun 2016 terkait konjungsi koordinatif, agar memiliki perkembangan yang baik. Dari keseluruhan bahan ajar, buku kelas X terbitan 2016 paling sedikit variasi konjungsi koordinatifnya. Dimana seharusnya memiliki jumlah yang setara dengan buku jenjang yang lain untuk memperoleh pemahaman yang kompleks.
2. Bagi peneliti lain disarankan untuk melakukan penelitian yang serupa pada buku siswa kelas (X,2016)

(XI,2017) (XII, 2018) terbitan Kemendikbud dengan fokus permasalahan yang berbeda sehingga dapat menutupi kekurangan yang terdapat pada penelitian ini dan menyempurnakannya.

3.Bagi mahasiswa disarankan untuk membaca hasil penelitian ini untuk menambah wawasan tentang jenis konjungsi yang terdapat dalam teks bacaan buku siswa mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya tingkat SMA (X,2016) (XI,2017) (XII, 2018) terbitan Kemendikbud.

4.Bagi penulis buku ajar, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk menulis buku ajar yang lebih kaya konjungsi, khususnya buku siswa mata pelajaran Bahasa Indonesia tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA)

DARTAR RUJUKAN

Hasan Alwi, Soenjono Darmowidjojo, Hans Lapoliwa, dan Anton Moeliono. 2003. Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.

Kesuma, Tri Mastoyo Jati. 2007. Pengantar (Metode) Penelitian Bahasa. Yogyakarta: Penerbit Carasvatibooks.

Nurita, dinda. 2014. Analisis Penggunaan Konjungsi pada Buku Teks Catatan Peristiwa Sejarah Indonesia SMA/MA Kelas X Karangan Matroji, Terbitan Bumi Aksara. Skripsi tidak diterbitkan: Universitas Batanghari

Okta, Wingga. 2013. Konjungsi dalam Penciptaan Kohesi dan Koherensi Wacana Jurnalistik (Rubrik Opini Jawa Pos edisi juli 2012. Skripsi tidak diterbitkan: Universitas Negeri Surakarta.

Sudaryanto.2015. Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.

Kemdikbud, 2016. *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan.

Kemdikbud, 2017. *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan.

Kemdikbud, 2018. *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan.

<https://www.slideshare.net/mobile/kemdikbud/permendikbud-82016-buku-yang-digunakan-oleh-satuan-pendidikan>

<https://www.slideshare.net/mobile/kemdikbud/permendikbud-82016-buku-yang-digunakan-oleh-satuan-pendidikan>



UNESA
Universitas Negeri Surabaya